



Efektivitas Program Bantuan Beras Miskin Di Kantor Kelurahan Tettikenrarae Kecamatan Marioriwawo

Shovia, Sahrudin Malik

^{1,2}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

shoviaovia@gmail.com

Keywords:

Effectiveness, program
and poor rice

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the poor rice assistance program and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the poor rice assistance program (Raskin) at the Tettikenrarae Village Office, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Informants in this study were employees of the Tettikenrarae Village Office, Marioriwawo District, Soppeng Regency and the community. The analysis techniques used are data reduction, data obtained, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that the effectiveness of the poor rice assistance program (Raskin) at the Tettikenrarae Village Office, Marioriwawo District, Soppeng Regency is running as expected, seen from the achievement of 6 right things, namely: right target beneficiaries, right amount, right price, right time, right administration, and right quality. and from the results of the study, the factors that support the implementation of Raskin are 1. the implementation mechanism runs well and effectively by maintaining the availability of rice so that it can be enjoyed by the community. 2. Community socialization because the community understands the Raskin service mechanism, including registration, verification, and collection of rice, this can increase community awareness and participation in the Raskin program. The inhibiting factors for Raskin services are 1. Determination of the list of names of poor households targeted by Raskin that do not match the actual conditions of the community 2. An uncondusive environment, namely the lack of supervision of the implementation of the Raskin program 3. There are data errors such as wrong names, addresses or NIK.

Kata Kunci:

Efektivitas, program dan
beras miskin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program bantuan beras miskin serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bantuan beras miskin (Raskin) Di Kantor Kelurahan Tettikenrarae Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Metode penelitian ini yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Kelurahan Tettikenrarae Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng serta masyarakat. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, data yang diperoleh, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas

* Corresponding Author

Email : shoviaovia@gmail.com

program bantuan beras miskin (Raskin) di Kantor Kelurahan Tettikenarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng berjalan sesuai yang diharapkan dilihat dengan tercapainya 6 tepat yakni: tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas. serta dari hasil penelitian faktor yang mendukung pelaksanaan raskin yaitu 1. mekanisme pelaksanaan berjalan dengan baik dan efektif dengan menjaga ketersediaan beras sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. 2. Sosialisasi masyarakat karena masyarakat memahami mekanisme pelayanan raskin, termasuk pendaftaran, verifikasi, dan pengambilan beras dengan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program raskin. Adapun faktor penghambat pelayanan raskin yaitu 1. Penetapan daftar nama-nama rumah tangga miskin sasaran raskin yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya 2. Lingkungan yang tidak kondusif yaitu kurangnya pengawasan pelaksanaan program raskin 3. Adanya kesalahan data seperti salah nama, alamat atau NIK.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia tengah mempersiapkan Program Beras Miskin (Raskin) sebagai salah satu inisiatifnya untuk menanggulangi kemiskinan, khususnya di bidang bantuan pangan. Raskin merupakan inisiatif pemerintah yang memberikan bantuan beras bersubsidi kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Pada September 2015, Menteri Sosial mengganti nama program Raskin menjadi Program Beras Sejahtera (Rastra). Program ini dibiayai pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat, tetapi tujuan utamanya adalah untuk mengubah paradigma masyarakat, bukan sekadar membantu masyarakat miskin. .

Namun dalam praktiknya, ratusan rumah tangga miskin di Kecamatan Tettikenarae belum mendapatkan bantuan pangan dari Kementerian Sosial akibat program bantuan beras miskin. Dalam kerangka pelayanan publik yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia, negara berkewajiban membantu setiap warga negara dan penduduk dalam memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya. Sebagai penyelenggara negara, pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan segala keperluan masyarakat, terutama dalam bidang berbagai sektor pelayanan dan pemenuhan hak-hak sipil serta kebutuhan dasar masyarakat. Semua kepentingan yang menyangkut hajat hidup orang banyak harus terlayani atau terpenuhi.

Studi Muayyinah tahun 2017 yang berjudul "Efektivitas Penyaluran Raskin dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ellak Daya, Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep" mengkaji bagaimana penerima manfaat program Raskin sering tidak tepat sasaran. Salah satu penyebab tidak berjalannya program ini adalah minimnya pengetahuan penerima manfaat Raskin dan masyarakat umum tentang hak-hak mereka.

Penelitian "Analisis Efektivitas Penyaluran Raskin dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga di Desa Karang Waru, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Musi Banyuasin" dilakukan oleh Bambang Sutikno pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Raskin di Desa Karang Waru, Kecamatan Lawang Wetan, Kabupaten Banyuasin, secara umum berjalan lancar dan sesuai dengan kaidah pokok pelaksanaan program saat ini. Hal ini terlihat dari beberapa faktor penilaian efektivitas yang dinilai dari 6 T, antara lain Raskin yang

diberikan sesuai dengan RTS-PM yang terdaftar, sehingga membantu RTS-PM dalam mengurangi beban biaya sehari-hari.

"Efektivitas program beras untuk keluarga miskin dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Tiom, Kabupaten Lanny Jaya" merupakan kajian relevan yang dilakukan oleh Yepi pada tahun 2014. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Raskin terkesan "dipaksakan" karena minimnya waktu perencanaan. Jangka waktu yang pendek juga berdampak pada seberapa baik setiap langkah program dilaksanakan, dan terdapat tingkat kesalahan sasaran yang relatif tinggi. Indikatornya adalah adanya rumah tangga tidak miskin yang menerima Raskin (kebocoran) dan adanya pemerataan di antara satu Kepala Desa atau Kepala Desa yang hampir menjadi penerima manfaat. Untuk memperoleh data sosial ekonomi rumah tangga, termasuk struktur demografi dan karakteristik rumah tangga, sensus rumah tangga harus dilakukan di setiap wilayah. Untuk membedakan antara rumah tangga miskin dan tidak miskin, maka dilakukan analisis diskriminan dengan menggunakan hasil sensus sebagai data dasar. Setelah data calon penerima program tersedia, maka program bantuan keluarga bersyarat dapat dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian, Raskin merupakan program perlindungan sosial yang mendukung berbagai inisiatif lain, termasuk meningkatkan RTM, meningkatkan kesehatan, gizi, dan pendidikan. Untuk membantu rumah tangga miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Indonesia telah berupaya keras untuk menyelenggarakan program Raskin. Perencanaan awal program ini dilakukan pada tahun 1998, dengan masing-masing kecamatan di wilayah kabupaten atau kota sebagai titik fokusnya.

Pada tahun 2003, pemerintah melaksanakan program Raskin baru yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan hak-hak Rumah Tangga Miskin (RTM) di setiap kecamatan melalui penyaluran dan Perum Bulog berdasarkan pendataan (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Penugasan Pemerintah kepada BUMN). Program Raskin merupakan salah satu program perlindungan sosial yang bertujuan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan (beras) guna meringankan beban pengeluaran RTM (Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan)., Program layanan beras Raskin kemudian berjalan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 di seluruh kecamatan di Kabupaten Soppeng, tanpa terkecuali. Penyalurannya dilakukan secara merata berdasarkan ketentuan per kepala keluarga, yaitu 15 kg per keluarga, dan dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan sesuai dengan kebijakan Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat melalui surat B-2143/Dep.II/XI/2007 tanggal 30 November 2007 dan surat Deputy Menteri Koordinator Bidang Perlindungan Sosial dan Perumahan Rakyat B.216/KMK/Dep.II/II/2008 tanggal 5 Februari 2008.

Program Raskin di Kecamatan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, dapat membantu masyarakat kelas menengah ke bawah dalam mencapai sasarannya. Jumlah beras yang diberikan masih belum mencukupi kebutuhan rumah tangga RTM miskin yang tercatat di Kecamatan Tettikenrarae, sehingga anjuran jumlah beras 15 kg per keluarga per bulan belum dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah sesuai dengan sasaran Raskin. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak kendala yang menghambat pelaksanaan program di Kecamatan Tettikenrarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Selain itu, hal ini juga tidak lepas dari penyaluran Raskin yang masih belum tepat sasaran. Kurang efektifnya sosialisasi dan keterbukaan kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah tingkat bawah menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan

program. Untuk memastikan bahwa program Raskin berjalan dengan baik dan memenuhi indikator keberhasilan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap sejauh mana program telah terlaksana. Sebab, jika program Raskin tidak berjalan dengan baik, maka kemampuan keluarga miskin untuk bertahan hidup dan memperoleh pangan (beras) akan terganggu.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji Efektivitas program bantuan beras miskin di kantor kelurahan tettikenrarae kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng. metode ini dipilih guna memahami fenomena kepemimpinan secara melalui perilaku dan motivasi penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala kelurahan, kepala kesejahteraan rakyat dan penerima raskin, Sementara data sekunder melalui dari dokumen kebijakan kelurahan serta literatur terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sutarto Ali Muso, yang meliputi enam indikator

1. Tepat sasaran Penerima Raskin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Tettikenrarae, kepala kesra, dan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : pemberian atau penerima raskin dilakukan pendataan oleh kepala seksi kesejahteraan rakyat dengan sistem pengumpulan kartu keluarga dengan menilai dari faktor ekonomi keluarganya, Sehingga diberikan raskin. Ada yang mengumpulkan dilakukan oleh masyarakat melalui dari ketua RT dan ada pula warga mengumpulkan kartu keluarga langsung melalui kepala seksi kesra.

2. Tepat Jumlah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Tettikenrarae, kepala kesra, dan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : pemberian beras miskin yang diberikan masyarakat RTS sebanyak 15 kg atau 1 karung / 1 kepala keluarga bagi penerima RTS. sehingga masyarakat tidak bisa menerima lebih banyak atau kurang dalam pembagian beras miskin, karna dihitung berapa penerima RTS dengan jumlah beras yang distribusikan dari kecamatan.

3. Tepat Harga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Tettikenrarae, kepala kesra, dan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : Yang namanya bantuan beras miskin warga tidak dianjurkan untuk membelihnya, data data yang kami peroleh warga hanya memperlihatkan KTP beserta kartu keluarga.

4. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : pemerintah lebih serius dalam penanganan pengirim beras kepada masyarakat sehingga tidak adanya keterlambatan yang begitu lama. Karna yang diberikan kepada masyarakat penerima RTS hanya 1 karung saja dan akan habis dalam waktu beberapa minggu sedangkan pengiriman beras yang dilakukan oleh pemerintah sangat lambat dengan waktu 2 sampai 3 bulan baru ada lagi pembagian beras miskin bagi masyarakat penerimah RTS.

5. Tepat Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kesejahteraan rakyat menunjukkan bahwa : proses administrasi bagi penerima raskin tidak menyulitkan masyarakat, persyaratan yang tidak terlalu ribet dapat dengan mudah program beras raskin dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

6. Tepat Kualitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Tettikenrarae menunjukkan bahwa : Beras raskin yang kami berikan kepada masyarakat sudah bisa dikatakan layak konsumsi karena memang raskin kami berikan dari perum bulog.

Adapun Faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Mekanisme Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Tettikenrarae menunjukkan bahwa : salah satu faktor pendukung pelaksanaan raskin yaitu mekanisme pelaksanaan berjalan dengan baik dan efektif dengan menjaga ketersediaan beras dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

b. Sosialisasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Tettikenrarae dan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : sosialisasi masyarakat tentang bantuan raskin merupakan pendukung terlaksana program raskin karena masyarakat memahami mekanisme pelayanan raskin ,termasuk pendaftaran,verifikasi,dan pengambilan beras dengan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program raskin,sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Penetapan daftar nama-nama rumah tangga miskin sasaran raskin yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Tettikenrarae menunjukkan bahwa : Hal ini tidak sejalan dengan kebijakan yang diharapkan masyarakat sehingga pemerintah harus lebih menegedapkan keluhan masyarakat sehingga kebijakan bisa dapat berjalan dengan baik.menurut kepada kepala pemerintah harus memiliki sumber daya manusia bawus, dimana meskipun ini kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten.tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia misalnya kompetensi implementor dan sumber daya financial.

b. Lingkungan yang tidak kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kelurahan Tettikenrarae dan warga penerima raskin menunjukkan bahwa : pentingnya lingkungan yang kondusif bagi penerima raskin lingkungan kondusif sangat penting untuk memastikan pelaksanaan program raskin berjalan efektif,efisien,dan tepat sasaran

c. Adanya kesalahan data

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kesejahteraan rakyat menunjukkan bahwa : kesalahan data penerima raskin dapat menyebabkan penerima yang tidak berhak menerima raskin,sementara penerima yang berhak tidak menerima.oleh karena itu penting untuk memastikan keakuratan data penerima raskin.

Pembahasan

Tercapainya enam tepat sasaran, yakni tepat sasaran penerima, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tata kelola, dan tepat kualitas, menunjukkan program

bantuan beras miskin (Raskin) di Kantor Kecamatan Tettikenarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng berjalan sesuai peruntukannya. serta dari hasil penelitian faktor yang mendukung pelaksanaan raskin yaitu 1. mekanisme pelaksanaan berjalan dengan baik dan efektif dengan menjaga ketersediaan beras sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. 2. Sosialisasi masyarakat karena masyarakat memahami mekanisme pelayanan raskin, termasuk pendaftaran, verifikasi, dan pengambilan beras dengan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program raskin. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Raskin antara lain: 1. Daftar nama rumah tangga miskin sasaran Raskin tidak mencerminkan keadaan masyarakat yang sebenarnya. 2. Suasana yang kurang kondusif, khususnya tidak adanya pengawasan dalam pelaksanaan program Raskin. 3. Adanya kesalahan data seperti alamat, nama, atau NIK yang tidak benar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tercapainya enam tepat sasaran, yakni tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat tata kelola, dan tepat kualitas, menunjukkan bahwa program bantuan beras miskin (Raskin) di Kantor Kecamatan Tettikenarae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng berjalan sesuai dengan peruntukannya.
2. Faktor pendukung pelayanan raskin raskin yaitu mekanisme pelaksanaan berjalan dengan baik dan efektif serta. Sosialisasi masyarakat karena masyarakat memahami mekanisme pelayanan raskin, termasuk pendaftaran, verifikasi, dan pengambilan beras dengan ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program raskin. Adapun faktor penghambat pelayanan raskin yaitu Penetapan daftar nama-nama rumah tangga miskin sasaran raskin yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebenarnya serta Lingkungan yang tidak kondusif yaitu kurangnya pengawasan pelaksanaan program raskin dan adanya kesalahan data seperti salah nama, alamat atau NIK.
3. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu yang menghalangi peneliti untuk memperoleh temuan terbaik.
4. Penelitian-penelitian mendatang tentang efektivitas program bantuan beras miskin (raskin) disarankan untuk memperluas fokus dan mampu melihat lebih dari sekadar faktor-faktor yang telah diteliti. Diharapkan juga agar lebih banyak sumber yang tersedia untuk penelitian mendatang. Selain itu, perhatikan lebih saksama saat melakukan wawancara sehingga hasilnya lebih bermakna

REFERENSI

- Atik, dan Ratminto 2010, manajemen pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal. Yogyakarta: pustaka belajar
- Atmosoeparto, kisdarto 2013 menuju SDM berdaya .Dengan kepemimpinan Efektif Dan Manajemen Efisien. Jakarta; Elex medi kompotindo
- Hidayat, 1986. Strategi-strategi pembangunan masyarakat. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Khumaira okta savira , 2019 . Efektivitas program pemberian bantuan beras pra sejahtera daerah (Rasda) di keluaran tangjungreja kota malang. Universitas brawijaya.
- Moenir, a.s. 2010. Manajemen pelayanan umum di indonesia. Jakarta: bumi aksara

- Mariati Rahman, 2017. Ilmu administrasi. Makassar. universitas Islam makassar
- Muso, ali sutarto. 2012. Pedoman umum penyaluran raskin. Kementerian kordinator kesejahteraan rakyat republik indonesia.
- Sinambela, l.p. 2018. Reformasi pelayanan publik teori, kebijakan, dan implementasi. jakarta: bumi aksara.
- Sohermerhon, 1986. Perencanaan, implementasi dan evaluasi program. surakarta: pustaka cakra.
- Tetty dwiyanti, musdalifah. 2012. Efektivitas unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak (UPTD) dalam menangani kekerasan perempuan dan anak di kota makassar
- Tri Andriani, 2023. Evaluasi Kebijakan Program Beras Miskin Di Desa Botto Kec. Cempalangan Kab. Polewali Mandar.

Peraturan perundang-undangan

Undang- undang indonesia nomor 5 tahun 2014 tentang kelurahan

Peraturan menteri keuangan No. 99 tahun 2009 tentang subsidi beras untuk masyarakat berpendapatan rendah.